

Research Article

Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Sopian Asep Nugraha

STKIP Muhammadiyah Kuningan

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : February 14, 2022

Revised : March 26, 2023

Accepted : March 30, 2023

Available online : March 31, 2023

How to Cite: Sopian Asep Nugraha. 2023. "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (1):361-78. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.514.

*Corresponding Author: Email: sopianasepnugraha@upmk.ac.id (Sopian Asep Nugraha)

The Influence of Teacher Working Groups (KKG) and Teacher Pedagogic Competence on the Performance of Islamic Education Teachers in Elementary Schools in Cigugur District, Kuningan Regency

Abstract. On the PAI stage, there were still some schools that did not get a rating at all. This is an illustration of the role of the KKG in improving the quality of teachers, mastery of materials and teaching skills in delivering PAI materials to students and also fostering participants in other religious activities. Based on the problems mentioned above, the authors are interested in conducting a thesis research entitled The Effect of Teacher Work Groups (KKG) and Teacher Pedagogical Competence on the Performance of PAI Teachers in Elementary Schools in Cigugur District, Kuningan Regency. To find out the acceptance or rejection of a hypothesis that has been proposed, the author needs to conduct research. In conducting this research, the author tries to apply a method that is relevant to the problem to be studied. In connection with the research method described, the method is the main method used to achieve a goal, for example to test a series of hypotheses, using certain techniques and tools. The data from the results of the first hypothesis test partially show that the teacher's working group variable has an influence on teacher performance. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $4.188 > 2.015$ with a significance level of $0.008 < 0.05$, meaning that statistically H_a is accepted, meaning that there is an influence from the Teacher Working Group (KKG) on the performance of PAI teachers in elementary schools throughout Cigugur District, Kuningan Regency. The results of research on teacher working groups that have a positive effect on teacher performance are certainly strongly supported by a KKG/MGMP study conducted by teachers who have the ability (core tutors or guides in the field of study/subjects), who have previously received upgrading by the Ministry of National Education. Second, the partial hypothesis test results show that the pedagogical competence variable has an influence on teacher performance. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $6.122 > 2.015$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, meaning that statistically H_a is accepted, meaning

that there is an influence of pedagogic competence on the performance of PAI teachers in elementary schools throughout Cigugur District, Kuningan Regency. Third, in simultaneous testing, the level of influence of the independent variables (teacher working group and teacher pedagogic competence) on the teacher performance variable is 67.6% while the remaining 32.4% is influenced by other factors originating from outside the variables studied.

Keywords: Teacher Working Group, Teacher Competence, PAI Teacher.

Abstrak. Pentas PAI masih ada beberapa sekolah yang sama sekali tidak mendapatkan peringkat. Hal ini menjadi sebuah gambaran bagaimana peran KKG dalam meningkatkan kualitas guru, penguasaan materi dan keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi-materi PAI terhadap peserta didik dan juga membina peserta dalam kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tesis yang berjudul Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yang telah diajukan maka penulis perlu mengadakan penelitian. Dalam melakukan penelitian tersebut, penulis berusaha menerapkan suatu metode yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehubungan dengan metode penelitian yang dijelaskan Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Data dari hasil uji hipotesis pertama, secara parsial menunjukkan bahwa variabel kelompok kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,188 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$, artinya secara statistik H_0 diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian tentang kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru tentunya sangat didukung oleh suatu kajian KKG/MGMP dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kemampuan (tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran), yang sebelumnya telah mendapatkan penataran oleh Kemendiknas. Kedua, Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,122 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya secara statistik H_0 diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Ketiga, dalam pengujian secara simultan tingkat pengaruh variabel independen (kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 67,6% sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Guru, Guru PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa bahkan peradaban manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkat mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. (Veithzal, 2009). Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktikannya dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Meskipun proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, akan tetapi perhatian langsung dari pemerintah dan masyarakat terhadap proses belajar mengajar masih sangat lemah (Dudung, 2011). KKG PAI ialah organisasi guru yang mempunyai tujuan utamanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Nurfadilah, 2002).

Pendidikan dalam pandangan Islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, dimana iman dan takwa menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Manusia muslim yang dihasilkan oleh proses kependidikan Islam harus mampu mencari cara-cara hidup yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT (Djumransjah, 2007). Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek Guru PAI, pada pelaksanaannya khususnya pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan, sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki beberapa kompetensi. Dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Akmal, 2010). Peningkatan kemampuan Guru KKG sebagai guru profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik bahan ajar meliputi konsep, prinsip, teori yang terdapat dalam bahan ajar (Sarmadhan Lubis, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut: (1) Sejauh mana pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? (2) Sejauh mana pengaruh dari kompetensi pedagogic terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? (3) Sejauh mana pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yang telah diajukan maka penulis perlu mengadakan penelitian. Dalam melakukan penelitian tersebut, penulis berusaha menerapkan suatu metode yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehubungan dengan metode penelitian yang dijelaskan Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena, pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit didalam setiap penyelidikan. Metode penelitian atau pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyak variabel. Pada penelitian ini menyangkut peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan masa sekarang. Mengacu pada perumusan masalah, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Gambaran Kelompok Kerja Guru

Untuk memberi kejelasan mengenai gambaran tentang Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor ideal, dengan cara mengalikan jumlah seluruh item skor ideal (15) dengan jumlah nilai tertinggi (5) Dengan demikian diperoleh jumlah skor ideal adalah $15 \times 5 = 75$
 - 2) Menentukan skor atas, tengah dan bawah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pemikiran logis sebagai tujuan, dengan peluang jumlah skor jawaban terendah 20 yaitu :
 - Skor antara $48 - 54 =$ kategori tinggi (33% skor atas)
 - Skor antara $55 - 61 =$ kategori sedang (33% skor tengah)
 - Skor antara $62 - 69 =$ kategori rendah (33% skor rendah)
 - 3) Menghitung jumlah jawaban responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap masing-masing variabel kemudian memprosentasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- b. Penyajian skor penilaian hasil perhitungan dari angket dengan $N = 33$ dengan skor nilai terendah 48 dan skor nilai tertinggi 69.
- c. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban dari 30 responden sebagaimana penulis sajikan dalam tabel.

Tabel 4.1
Frekuensi dan Prosentase Jawaban Responden
Terhadap Variabel X_1 (Kelompok Kerja Guru)

No	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kriteria
1.	48 - 54	1	3 %	Rendah
2.	55 - 61	6	20 %	Sedang
3.	62 - 69	23	77 %	Tinggi
Jumlah		30	100	

- 1) Menentukan jumlah skor kreterium (SK) dengan menggunakan rumus : $SK = ST \times JB \times JR$.

Dengan berdasarkan skor tertinggi, jumlah bulir yang ditentukan dan banyaknya responden, maka kedalam rumus dapat diisikan nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (ST)} &= 5 \\ - \text{Jumlah Bulir (JB)} &= 15 \\ - \text{Jumlah Responden (JR)} &= 30 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka :

$$\begin{aligned} SK &= ST \times JB \times JR \\ &= 5 \times 15 \times 30 \\ &= 2250 \end{aligned}$$

- 2) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel x dengan jumlah skor kreterium variabel x, untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel x menggunakan rumus.

$$\sum_{i=1}^n xi = X1 + X2 + \dots + Xn$$

$$\sum_{i=1}^n xi = 58 + 66 + 61 + \dots + 62$$

$$= 1996$$

Untuk melihat gambaran tentang Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{skorangket}}{\text{skorkriterium}} \times 100\%$$

$$= \frac{1996}{225} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

- 3) Menentukan daerah kriterium menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari perhitungan prosentase di atas dapat diperoleh dengan parameter persentase sebagai berikut :

a. Persentase ideal yaitu : 100%, kemudian $100\% : 3 = 33,33\%$

b. Nilai 33,33% dijadikan selisih untuk tiap tingkatan sehingga menjadi :

$$\text{- Daerah rendah} = 0 + 33,33\% = 33,33\%$$

$$\text{- Daerah sedang} = 33,33 + 33,33\% = 66,67\%$$

$$\text{- Daerah tinggi} = 66,67 + 33,33\% = 100\%$$

c. Dari perhitungan di atas dapat ditentukan daerah kriterium menjadi beberapa bagian (berdasarkan pembulatan) yaitu

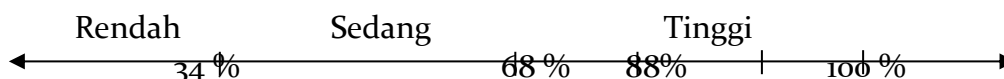
$$\text{- Daerah rendah pada interval} = 0\% - 33\%$$

$$\text{- Daerah sedang pada interval} = 34\% - 67\%$$

$$\text{- Daerah tinggi pada interval} = 68\% - 100\%$$

Nilai Variabel X_1 (Kelompok Kerja Guru) sebesar 81% terletak pada kriterium tinggi yang berada pada interval 68% - 100%. Dengan demikian daerah kriterium variabel X_1 (Kelompok Kerja Guru) sebesar 81%:

Gambar 4.1
Dalam Kontinum
Variabel X_1 (Kelompok Kerja Guru)



Dari pengolahan dan analisis data, maka diperoleh gambaran bahwa Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan telah mencapai 88%, hal ini termasuk pada kriterium tinggi dengan jarak interval 68%-100%. Dari prosentase tersebut menunjukkan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sudah baik.

2. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk memberi kejelasan mengenai gambaran tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor ideal, dengan cara mengalikan jumlah seluruh item skor ideal (15) dengan jumlah nilai tertinggi (5). Dengan demikian diperoleh jumlah skor ideal adalah $15 \times 5 = 75$.
- 2) Menentukan skor atas, tengah dan bawah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pemikiran logis sebagai tujuan, dengan peluang jumlah skor jawaban terendah 20 yaitu :
 - Skor antara 48 – 54 = kategori tinggi (33% skor atas)
 - Skor antara 55 – 61 = kategori sedang (33% skor tengah)
 - Skor antara 62 – 69 = kategori rendah (33% skor rendah)
- 3) Menghitung jumlah jawaban responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap masing-masing variabel kemudian memprosentasekan dengan langkah sebagai berikut :
 - a. Penyajian skor penilaian hasil perhitungan dari angket dengan $N = 30$ dengan skor nilai terendah 36 dan skor nilai tertinggi 50.
 - b. Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban dari 30 responden sebagaimana penulis sajikan dalam tabel.

Tabel 4.2
Frekuensi dan Prosentase Jawaban Responden
Terhadap Variabel X₂ (Kompetensi Pedagogik Guru PAI)

No	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kriteria
1.	48 – 54	1	3 %	Rendah
2.	55 – 61	7	23 %	Sedang
3.	62 – 69	22	74 %	Tinggi
Jumlah		30	100 %	

- 4) Menentukan jumlah skor kreterium (SK) dengan menggunakan rumus : $SK = ST \times JB \times JR$.
 Dengan berdasarkan skor tertinggi, jumlah bulir yang ditentukan dan banyaknya responden, maka kedalam rumus dapat diisi nilai-nilai sebagai berikut :
 Skor tertinggi (ST) = 5
 - Jumlah Bulir (JB) = 15
 - Jumlah Responden (JR) = 30
 Dengan demikian maka :
 $SK = ST \times JB \times JR$
 $= 5 \times 15 \times 30$
 $= 2250$
- 5) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel x dengan jumlah skor kreterium variabel x, untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel x menggunakan rumus.

$$\sum_{i=1}^n xi = X1 + X2 + \dots + Xn$$

$$\sum_{i=1}^n xi = 63 + 58 + 56 + \dots + 59$$

$$= 2013$$

Untuk melihat gambaran tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor angket}}{\text{skor kriterium}} \times 100\%$$

$$= \frac{2013}{225} \times 100\%$$

$$= 89\%$$

6) Menentukan daerah kriterium menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari perhitungan prosentase di atas dapat diperoleh dengan parameter prosentase sebagai berikut :

a. Prosentase ideal yaitu : 100%, kemudian $100\% : 3 = 33,33\%$

b. Nilai 33,33% dijadikan selisih untuk tiap tingkatan sehingga menjadi :

$$- \text{Daerah rendah} = 0 + 33,33\% = 33,33\%$$

$$- \text{Daerah sedang} = 33,33 + 33,33\% = 66,67\%$$

$$- \text{Daerah tinggi} = 66,67 + 33,33\% = 100\%$$

c. Dari perhitungan di atas dapat ditentukan daerah kriterium menjadi beberapa bagian (berdasarkan pembulatan) yaitu

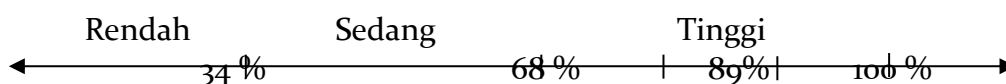
$$- \text{Daerah rendah pada interval} = 0\% - 33\%$$

$$- \text{Daerah sedang pada interval} = 34\% - 67\%$$

$$- \text{Daerah tinggi pada interval} = 68\% - 100\%$$

Nilai Variabel X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru PAI) sebesar 89% terletak pada kriterium tinggi yang berada pada interval 68% - 100%. Dengan demikian daerah kriterium variabel X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru PAI) sebesar 89% dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Dalam Kontinum
Variabel X_2 (Kompetensi Pedagogik Guru PAI)



Dari pengolahan dan analisis data, maka diperoleh gambaran bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan telah mencapai 89%, hal ini termasuk pada kriterium tinggi dengan jarak interval 68%-100%. Dari prosentase tersebut menunjukkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sudah baik.

3. Gambaran Kinerja Guru

Untuk memberi kejelasan mengenai gambaran tentang Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor ideal, dengan cara mengalikan jumlah seluruh item skor ideal (15) dengan jumlah nilai tertinggi (5). Dengan demikian diperoleh jumlah skor ideal adalah $15 \times 5 = 75$
- b. Menentukan skor atas, tengah dan bawah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pemikiran logis sebagai tujuan, dengan peluang jumlah skor jawaban terendah 20 yaitu :
 - Skor antara 43-47 = kategori tinggi (33% skor atas)
 - Skor antara 48-52 = kategori sedang (33% skor tengah)
 - Skor antara 53-58 = kategori rendah (33% skor rendah)
- c. Menghitung jumlah jawaban responden yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap masing-masing variabel kemudian memprosentasikan dengan langkah sebagai berikut :
 - a) Penyajian skor penilaian hasil perhitungan dari angket dengan $N = 30$ dengan skor nilai terendah 43 dan skor nilai tertinggi 58
 - b) Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban dari 30 responden sebagaimana penulis sajikan dalam tabel.

Tabel 4.3
Frekuensi dan Prosentase Jawaban Responden
Terhadap Variabel Y (Kinerja GuruPAI)

No	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kriteria
1.	43 - 47	1	3 %	Rendah
2.	48 - 52	5	17 %	Sedang
3.	53 - 58	24	80 %	Tinggi
Jumlah		30	100	

- d. Menentukan jumlah skor kreterium (SK) dengan menggunakan rumus : $SK = ST \times JB \times JR$.

Dengan berdasarkan skor tertinggi, jumlah bulir yang ditentukan dan banyaknya responden, maka kedalam rumus dapat diisi nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (ST)} &= 5 \\ - \text{ Jumlah Bulir (JB)} &= 15 \\ - \text{ Jumlah Responden (JR)} &= 30 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka :

$$\begin{aligned} SK &= ST \times JB \times JR \\ &= 5 \times 15 \times 30 \\ &= 2250 \end{aligned}$$

- e. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel x dengan jumlah skor kreterium variabel x, untuk mencari jumlah skor hasil angket variabel x menggunakan rumus.

$$\sum_{i=1}^n xi = X1 + X2 + + Xn$$

$$\sum_{i=1}^n xi = 44 + 48 + 50 + + 46$$

$$= 2066$$

Untuk melihat gambaran tentang Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor angket}}{\text{skor kriterium}} \times 100\%$$

$$= \frac{2066}{225} \times 100\%$$

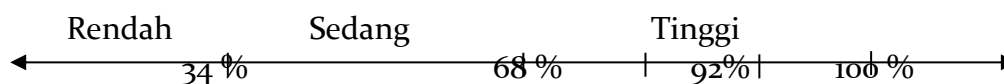
$$= 92\%$$

f. Menentukan daerah kriterium menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari perhitungan prosentase di atas dapat diperoleh dengan parameter persentase sebagai berikut :

- a) Persentase ideal yaitu : 100% , kemudian $100\% : 3 = 33,33\%$
- b) Nilai 33,33% dijadikan selisih untuk tiap tingkatan sehingga menjadi :
 - a. Daerah rendah = $0 + 33,33\% = 33,33\%$
 - b. Daerah sedang = $33,33 + 33,33\% = 66,67\%$
 - c. Daerah tinggi = $66,67 + 33,33\% = 100\%$
- c) Dari perhitungan di atas dapat ditentukan daerah kriterium menjadi beberapa bagian (berdasarkan pembulatan) yaitu :
 - Daerah rendah pada interval = $0\% - 33\%$
 - Daerah sedang pada interval = $34\% - 67\%$
 - Daerah tinggi pada interval = $68\% - 100\%$

Nilai Variabel Y (kinerja guru) sebesar 92% terletak pada kriterium tinggi yang berada pada interval 68% - 100%. Dengan demikian daerah kriterium variabel Y (kinerja guru) sebesar 92% dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.3
Dalam Kontinum
Variabel Y (Kinerja Guru PAI)



Dari pengolahan dan analisis data, maka diperoleh gambaran bahwa Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan telah mencapai 92%, hal ini termasuk pada kriterium tinggi dengan jarak interval 68%-100%. Dari prosentase tersebut menunjukkan Kinerja Guru PAI Sekolah Dasar se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sudah baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas signifikansinya $> 5\%$ H_0 diterima, data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas signifikansinya $< 5\%$ H_0 ditolak, data berdistribusi tidak norma

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kelompok_Kerja_Guru	Kompetensi_Pedagogik	Kinerja_Guru
N	30	30	30
Mean	69,04	31,94	55,99
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	5,100	2,573	4,441
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,145
	Positive	,075	,088
	Negative	-,148	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z	1,048	1,346	1,318
Asymp. Sig. (2-tailed)	,222	,653	,562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp (2-tailed) sebesar $0,653 > 0,05$ untuk variabel Kelompok Kerja Guru, $0,721 > 0,05$ untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI, dan $0,562 > 0,05$ untuk variabel Kinerja Guru PAI. Artinya variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diteliti mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* di atas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Langkah-langkah pengujian Uji multikolinieritas (Ghazali, 2006):

- 1) Jika *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 maka H_0 ditolak (terdapat multikolinieritas)
- 2) Jika *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 maka H_0 diterima (tidak terdapat multikolinieritas)

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kelompok_Kerja_Guru	,871	1,148
Kompetensi_Pedagogik_Guru	,871	1,148

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan hasil perhitungan kolineritas seperti yang tampak pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,871 dan 1,148 sehingga variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 1 dan VIF > 10. Dengan demikian dapat dikatakan kolinear yang berarti dalam hasil regresi untuk model sampel secara keseluruhan (*full sample*).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogeny. Pada uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan menggunakan indikasi pancaran data dalam menunjukkan suatu pola tertentu.

Untuk mengetahui hasil *scatter plot*, peneliti menggunakan uji Glesjer untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah Heterokedastisitas atau tidak agar tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : tidak terdapat Heterokedastisitas (homokedastis)

Ha : terdapat Heterokedastisitas

Kriteria keputusan:

- 1) Jika hasil *Scatter plot*, pancaran data menunjukkan suatu pola tertentu atau signifikansi < 0,05 Ho ditolak, ada Heterokedastisitas
- 2) Jika hasil *Scatter plot*, pancaran data menunjukkan suatu pola tertentu atau signifikansi > 0,05 Ho diterima, tidak ada Heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat titik membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan teratur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara error dengan error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (d_u) dan $4-d_u$, maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran Autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi lebih jelasnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$d < d_l$	Terdapat Autokorelasi positif
$d > (4 - d_l)$	Terdapat Autokorelasi negatif
$d_u < d < (4 - d_l)$	Tidak terdapat Autokorelasi
$d_l < d < \text{atau } (4 - d_u)$	Tidak dapat disimpulkan

Hipotesa yang digunakan:

$H_0: \rho = 0$, tidak ada Autokorelasi positif atau negatif

$H_a: \rho \neq 0$, ada Autokorelasi positif atau negatif

Kriteria keputusan:

- 1) Jika nilai Durbin Watson $d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d_u$, H_0 ditolak, ada autokorelasi positif atau negatif
- 2) Jika nilai Durbin Watson $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,822 ^a	,676	,612	3,519	1,783

a. Predictors: (Constant), b, a4

b. Dependent Variable: c

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,783, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 8 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai DW lebih besar dari batas d_u 1,7771 dan lebih besar dari 2,2229 ($4-d_u$), artinya $4-d_u < d < 4-d_l$ atau $2,2229 < 1,687 < 3,4409$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak meyakinkan yang menyatakan tidak ada autokorelasi negatif (sesuai tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antara kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

3. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada umumnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen. Berikut hasil analisis regresi.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,047	8,915		3,482	,001
1 Kelompok_Kerja_Guru	,097	,082	,111	4,188	,008
Kompetensi_Pedagogik	31,047	8,915		3,482	,001

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 31,047 + 0,097X_1 + 0,990 X_2$$

Tampak pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) b_0 (a) konstan = 31,047. nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X_1 dan X_2 , maka kinerja guru akan mencapai 31,047. Dalam arti kata kinerja guru akan bernilai 31,047 tanpa adanya X_1 dan X_2 .
- 2) $b_1 = 0,097$. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel kelompok kerja guru meningkat satu kali, maka kinerja guru akan meningkat 0,097 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan kinerja guru dibutuhkan variabel kelompok kerja guru sebesar 0,097 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 3) $b_2 = 0,990$. nilai koefisien b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi pedagogik guru meningkat satu kali, maka kinerja guru akan meningkat 0,990 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan kinerja guru dibutuhkan variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,990 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

b. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (kepuasan kerja dan komitmen organisasi) terhadap variabel dependen kinerja pegawai.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,676	,612	3,639

a. Predictors: (Constant), b, a4

b. Dependent Variable: c

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa $R^2 = 0,676$ artinya pengaruh variabel independen (kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 67,6% sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikansi

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	31,047	8,915		3,482	,001
1 Kelompok_Kerja_Guru	,097	,082	,111	4,188	,008
Kompetensi_Pedagogik	31,047	8,915		3,482	,001

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji koefisien dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian koefisien regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Guru dan Kinerja Guru

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,188 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$, artinya secara statistik H_0 diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dan Kinerja Guru

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,122 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya secara statistik H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

2) Uji Simultan (F Test)

Uji pengaruh simultan (F test) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X_1, X_2 secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626,572	2	313,286	25,305	,000 ^b
	Residual	990,416	80	12,380		
	Total	1616,988	82			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru
b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik, Kelompok_Kerja_Guru

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $25,305 > 1,79$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kelompok Kerja Guru dan Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kelompok kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,188 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$, artinya secara statistik H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian tentang kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja gurutentunya sangat didukung oleh suatu kajian KKG/MGMP dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kemampuan (tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran), yang sebelumnya telah mendapatkan penataran oleh Kemendiknas. Wadah ini diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk belajar, baik berupa sikap, kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga memiliki dampak positif bagi para murid-muridnya (Hamadi, 2005).

Keinginan pemerintah agar setiap guru memiliki kompeten-si ini harus didukung oleh para guru itu sendiri ataupun oleh kelompok guru. Khusus untuk

kelompok guru sangat dekat dengan peningkatan kompetensi guru, karena kelompok guru adalah kelompok kerja dari guru-guru yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Salah satu kelompok guru yang eksis di antara kelompok guru di Indonesia adalah KKG. (Fauzi, 2016).

Hasil Penelitian ini didukung oleh tesis yang berjudul *Kontribusi Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Binjai Kota*, yang disusun oleh Rajemah pada tahun 2012. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan mampu membina atau membimbing para anggotanya agar menambah atau meningkatkan motivasi kerja sehingga berbanding lurus pula pada kinerja guru tersebut. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah korelasional.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,122 > 2,015$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya secara statistik H_a diterima, maksudnya terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja gurutentunya sangat didukung oleh suatu kajian teori kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Surya, 2005).

Untuk mendapatkan hal tersebut perlu diadakan pelatihan peningkatan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuansikap Profesionalisme dalam hal peningkatan SDM dapat lebih meningkat dengan maksimal demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun hal tersebut tidaklah mudah karena banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan wadah Organisasi seperti halnya Kelompok Kerja Guru utamanya Pendidikan Agama Islam yang merupakan wadah untuk saling berbagi dan mengetahui besarnya kontribusi SDM demi mencapai guru yang profesional pada bidangnya dan mempunyai etos kerja yang tinggi (Mahmuda, 2016).

Hasil Penelitian ini didukung oleh tesis yang berjudul *Realita Kegiatan KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kec. Duampanua Kabupaten Pinrang*, yang disusun oleh Erjas pada tahun 2017. Jenis penelitian pada tesis ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah normatif, pedagogis dan psikologis. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah realita kompetensi profesional guru PAI sudah cukup baik, hal tersebut tidak terlepas dari peran KKG PAI yang melakukan program kegiatannya dengan baik pula sehingga berpengaruh pula pada efektivitas pembelajaran, peningkatan kreativitas, *skill* serta wawasan guru PAI.

3. Pengaruh Kelompok Kerja Guru dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru

Dalam pengujian secara simultan tingkat pengaruh variabel independen (kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 67,6% sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel independen (Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $25,305 > 1,79$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hasil penelitian tentang kelompok kerja guru dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kinerja guru tentunya sangat didukung oleh suatu kajian teori Kelompok Kerja Guru memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap kinerja guru. Guru inspiratif idealnya dimiliki oleh semua guru, termasuk di dalamnya guru PAI. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran agama secara konvensional yang hanya mengasah ranah kognitif dan terpaku pada dokumen kurikulum formal. Akan tetapi mereka harus mengemas materi yang aktual dan kontekstual, pembelajaran aktif, dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berarti guru PAI perlu memiliki kompetensi lengkap, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003, UU No. 14 tahun 2005, dan PP No. 74 tahun 2008 (Fauzi, 2016).

Terbentuknya KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan profesional guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan oleh para guru. Sehingga kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh para guru dapat menghasilkan dan mendukung terhadap penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Disamping itu tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pedoman Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 (Joni., 2001). Majid mengemukakan bahwa : "Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual". Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interes yang berbeda (Majid, 2005).

Kompetensi pedagogik guru yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas yang mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Hasil Penelitian ini didukung oleh tesis yang berjudul *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, yang disusun oleh Abdul Gani pada tahun 2013. Pada penelitian

ini berjenis deskriptif kualitatif, dengan inisi bahasan mengenai pelaksanaan kegiatan KKG PAI yang meliputi program-program kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan keprofesionalan guru sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran agar menyenangkan dengan terobosan-terobosan baru yang telah dibahas di KKG sehingga tujuan pendidikan bisa tercap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. (1) Terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. (1) Terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H. (2010). *kompetensi guru PAI*. Rafah Press.
- Djumransjah, A. M. K. A. (2007). *Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.
- Dudung, A. (2011). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, Vol.05 No.1*
- Fauzi, M. (2016). Partisipasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kabupaten Boyolali dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD. *Pendidikan Islam, Vol. 10, N, 141*.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Dipenogoro.
- Hamadi. (2005). *Peranan Kelompok Kerja Guru*. Bumi Aksara.
- Joni. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya.
- Mahmuda. (2016). *Pengembangan Pedoman In Service Training Pada Kurikulum 2013 Melalui Kkg-Pai Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kecamatan Panji Situbondo. Volume 1, 22*.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadilah, F. (2002). Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Kkg Pai Sd) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan,. *Al-Makrifat, Vol 7, No, 138*.
- Sarmadhan Lubis. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Al-Thariqah, Vol. 2, No, 190*.
- Surya, M. (2005). *Kualifikasi dan Sertifikasi Guru*. Pustaka Bani Quraisy.
- Veithzal, R. (2009). *Education Management*. Rajawali Press.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id